



Prediksi 8,7 Juta Pemudik Masuk DIJ

Survei Kemenhub Ada 11,7 Juta,
Dimudahkan Dibukanya Tol Fungsional

JOGJA - Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ memprediksi sebanyak 8,7 juta orang bakal mudik ke wilayah DIJ pada momentum Lebaran 2024 ini. Jumlah itu lebih sedikit dibandingkan survei dari Kementerian Perhubungan sebanyak 11,7 juta pemudik.

Plh Kepala Dishub DIJ Sumaryoto mengatakan, prediksi 8,7 juta ini berdasar basic data tahun sebelumnya. Rata-rata kenaikannya sekitar enam persen, secara tren perjalanan orang. Sementara angka yang didapat dari Kemenhub sebanyak 11,7 juta pemudik masuk DIJ berdasar survei dengan beberapa faktor pendukung lainnya. **Baca Prediksi... Hal 7**

SIAP-SIAP TERIMA PEMUDIK

Survei Kemenhub akan ada 11,7 juta pemudik ke DIJ

Dishub DIJ memperkirakan ada 8,7 juta pemudik

Tol fungsional Jogja-Solo jadi salah satu sebab meningkatnya pemudik

Siapkan jalur alternatif bagi pemudik bukan tujuan DIJ

Khawatirkan pemudik lewat jalur mudik tak familier

Buka dua posko di pintu timur DIJ

Akan mulai melarang angkutan barang di jalur mudik



Prediksi 8,7 Juta Pemudik Masuk DIJ

Sambungan dari hal 1

"Kalau saya boleh memilih memang lebih akurat berdasar survei. Kami nggak me-

lakukan kajian hanya analisis kasar saja berbasis data tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang lain," katanya Rabu (20/3).

Oyot, sapaan akrabnya, menjelaskan jumlah pemudik meningkat sekitar enam persen berdasar perhitungannya disebabkan beberapa

faktor. Paling menonjol karena kemudahan akses seiring dibangunnya infrastruktur, disusul jalur tol fungsional Jogja-Solo yang secara ber-

tahap dibuka.

Menurut dia, akan lebih banyak orang cenderung menggunakan kendaraan pribadi terutama dari pintu timur paling banyak. Dengan tol juga lebih cepat. "Kalau pakai publik transportasi kereta kalau nggak cepat-cepat kehabisan (tiket), pesawat juga relatif lebih mahal," ujarnya.

Praktis, Oyot menyebut bagi pemudik yang hanya melintasi Jogja disarankan melewati jalur alternatif. Hal tersebut untuk mengantisipasi kepadatan lalu lintas di wilayah atau pusat Jogja. "Upaya yang kami lakukan tetap mengarahkan yang tidak masuk Jogja, bisa melalui jalur alternatif yang direkomendasikan," jelasnya.

Oyot memcontohkan untuk pemudik dari arah timur bisa melalui Jalur Jalan Lintas Selatan (JLS). Kemudian pemudik dari arah barat, bisa melewati Glagah. "Kami nggak mungkin melarang orang enggak boleh masuk (DIJ)," jelasnya.

Pun fungsional tol Jogja-Solo di Klaten, Jawa Tengah atau exit tol DIJ akan menjadi tantangan nantinya.

Berdasar pengalaman sebelumnya, penyebaran para pemudik mereka menggunakan jalur alternatif.

Dishub justru mengkhawatirkan pemudik memilih jalur alternatif yang kurang familier. Dia mencontohkan, yang terjadi beberapa waktu lalu dia pilih Klaten arah Manisrenggo, kemudian keluarinya di Cangkringan. "Ini saya juga khawatir biasanya di situ lalu lintasnya galian C," terangnya.

Pun antisipasi lain dilakukan Dishub DIJ, dengan membuka dua posko rencananya di pintu timur disekitar Prambanan dan selatan sekitar Piyungan yang akan diaktifkan H-7 dan H-7 lebaran ini. Kendaraan lalu lintas barang dibatasi. "Kami kendalikan angkutan barang yang memperlambat lalu lintas kita batasi," sambungnya.

Selain itu upaya lain juga akan memaksimalkan kekuatan SDM yang dimiliki ditambah kabupaten/kota dan jajaran untuk melakukan pantauan terutama pada ruas jalan ekstrem menuju objek wisata. Pihaknya juga melakukan perhitungan kendaraan bermotor menggunakan kamera analitik

Antisipasinya untuk bisa mengurai kemacetan di Jogja, bagi masyarakat yang melintas sebaiknya tidak lewat Jogja kami pasang rambu supaya lewat jalur alternatif. "Jalur alternatif ada banyak, cuma yang utama empat dari utara, barat, selatan dan timur," imbuhnya.

Terkait hal itu Wakil Ketua DPRD DIJ Huda Tri Yudianta menyebut prediksi 8,7 juta pemudik akan masuk DIJ memang logis. Karena itu antisipasi bersama perlu dilakukan sejak dini. "Perputaran ekonomi yang luar biasa di momen ini mesti kita sambut bersama dengan sebaik baiknya," ungkapnya. Tapi dia juga mengingatkan, terkait penataan lalu lintas yang baik harus dilakukan. Dia mengatakan, emacetan setiap lebaran seolah menjadi langganan terutama di kawasan malioboro dan titik titik wisata. Hal itu diharapkan bisa diminimalkan dampaknya. Di antaranya supaya tak kapok datang lagi ke DIJ. "Pengaturan lalu lintas, parkir dan keamanan mesti di koordinasikan sejak awal," pesannya. **(wia/pr/f)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005